

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru. Penyakit ini menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki tingkat kasus cukup tinggi. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ibu hamil yang terinfeksi TBC berisiko mengalami berbagai komplikasi serius, baik bagi dirinya maupun janin. Risiko tersebut mencakup kelahiran prematur, berat badan lahir rendah pada bayi, hingga meningkatnya kemungkinan kematian ibu dan bayi (World Health Organization, 2020).

Diperkirakan sepertiga populasi dunia telah terinfeksi bakteri TB, dengan jumlah kasus TB mencapai 374.000 orang. Indonesia sendiri menempati peringkat kelima dalam jumlah kasus TB terbanyak di dunia, dengan pasien TB di Indonesia mencakup sekitar 5,8% dari total kasus global. Di antara kasus tersebut, sekitar 1–3% terjadi pada ibu hamil, dengan 16 di antaranya mengalami TB aktif. Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* tahun 2021, angka insiden TB di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar 301 per 100.000 penduduk. Namun, dari total kasus yang diperkirakan, hanya sekitar 339 ribu yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 500 ribu kasus atau sekitar 51% dari total kasus TB yang belum terdeteksi, baik melalui pencarian aktif maupun pasif (Sulistyo, dkk., 2023).

Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus Tuberkulosis (TBC) terbanyak di dunia, setelah India dan Cina. Setiap tahunnya, terdapat sekitar 824 ribu kasus TBC di Indonesia dengan angka kematian mencapai 93 ribu jiwa, atau setara dengan 11 kematian setiap jam. Untuk mendeteksi dan

menangani kasus ini, Kementerian Kesehatan RI berencana melaksanakan skrining berskala besar pada tahun ini. Sekitar 91% kasus TBC di Indonesia merupakan TBC paru, yang berisiko tinggi menular kepada individu sehat di sekitarnya. Berdasarkan penelitian Prawiroharjo & Sumoharto, prevalensi TBC paru pada ibu hamil di Indonesia mencapai 1,6%. Namun, upaya penemuan kasus baru masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya tenaga kesehatan, serta keterbatasan anggaran (Rinawati & Hidayat, 2020). TBC juga dapat berdampak pada kesuburan wanita. Menurut (Gebreegziabiher et al. 2017), infeksi ini dapat menyebabkan infertilitas, dan pada beberapa kasus, hasil konsepsi dapat berimplantasi di tuba fallopi. Selain itu, penelitian oleh (Loto & Awowole 2012) menunjukkan bahwa dampak TBC pada kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lokasi infeksi (intrapulmonal atau ekstrapulmonal), usia kehamilan, status gizi ibu, serta adanya penyakit penyerta.

Data dari dinkes kota kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih didominasi penyakit infeksi menular, dimana kasus TB ada pada urutan ke 15 dengan data kasus adalah 6.746 kasus, hasil survey menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus Tb paru yang terdaftar dan berobat sebanyak 491 kasus, jumlah kasus tertinggi ke dua kelurahan oesapa kota kupang yaitu sebanyak 58 kasus. Lebih lanjut digambarkan bahwa angka keberhasilan pengobatan sebesar 88,6% penderita TB yang masih belum sembuh (Dinkes, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas oesapa, terdapat sebanyak 142 kasus. Yang Dimana terdapat 88 pasien laki-laki dan 54 pasien Perempuan. (Dinkes Kota Kupang 2024).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menyebar melalui droplet saat penderita berbicara, batuk, atau bersin, sehingga anggota keluarga berisiko tinggi tertular. Untuk mencegah penularan, perlu adanya peningkatan perilaku keluarga melalui pendidikan kesehatan. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan

kesehatan dapat lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. (Bili, dkk., 2019). Selama kehamilan, bakteri penyebab TBC dapat ditularkan ke janin melalui jalur limfatik, peredaran darah (hematogen), atau kontak langsung. Infeksi dapat terjadi melalui aliran darah dari plasenta ke janin melalui vena umbilikalis atau akibat aspirasi cairan ketuban. Meskipun jarang, kondisi ini dikenal sebagai TBC kongenital, yang dapat berdampak serius pada janin atau bayi baru lahir jika ibu mengalami TBC aktif. Paparan bakteri TBC saat dalam kandungan atau saat persalinan dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan ukuran lebih kecil, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), perdarahan, hingga keguguran.

Tuberkulosis masih menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan jutaan kasus penularan dan kematian setiap tahunnya. Berbagai strategi telah diterapkan untuk menekan angka kejadian tuberkulosis, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Agar lebih efektif, pendidikan kesehatan memerlukan media yang tepat. Media leaflet dianggap sebagai pilihan yang menarik untuk mendukung penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap perilaku caregiver dalam upaya pencegahan tuberkulosis di lingkungan keluarga. (Hartiningsih, 2018).

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, baik di Indonesia maupun di tingkat global, sehingga termasuk dalam salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan. Pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya penyampaian informasi kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan. (Mulyati, dkk., 2020).

Pengetahuan ibu hamil mengenai TBC dan pencegahannya sangat penting untuk mengurangi risiko penularan dan komplikasi pada kehamilan. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang tepat tentang cara-cara pencegahan TBC dan

pengetahuan yang baik tentang gejala serta penularan penyakit ini perlu dioptimalkan di fasilitas kesehatan, termasuk di Puskesmas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan ibu hamil mengenai TBC dan bagaimana pencegahan dilakukan untuk menghindari penularan TBC dalam kehamilan.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TBC sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan?
2. Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan TBC?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko dan pencegahan TBC.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kesehatan sebagai intervensi keperawatan
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko dan pencegahan TBC sebelum intervensi.
3. Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko dan pencegahan TBC setelah intervensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Keperawatan: Menjadi referensi dalam pemberian edukasi kesehatan untuk ibu hamil.
2. Bagi Ibu Hamil: Meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku pencegahan TBC.

3. Bagi Puskesmas/Rumah Sakit: Sebagai bahan evaluasi program edukasi kesehatan.